

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR),
KINERJA LINGKUNGAN, DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024**

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi**



**RANIATY AGUSTINA SIJABAT
2104010076**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS MARITIM
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

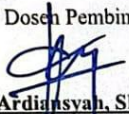
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Raniaty Agustina Sijabat
NIM : 2104010076
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Maritim
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024

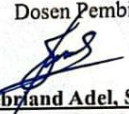
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dosen Penguji dan telah direvisi sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Menyetujui,

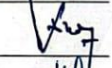
Dosen Pembimbing I


Ardiansyah, SE., M.Si
NIP. 198909262019031013

Dosen Pembimbing II


Jack Febriand Adel, SE., M.Si.Ak., CA
NI PPPK. 197702062021211004

Panitia Penguji,

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Tumpal Manik, M.Si</u> NI PPPK. 197606262021211003	Ketua Penguji		3/2/26
<u>Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA</u> NI PPPK. 196706072021211002	Penguji I		2/2/26
<u>Nurul Yusyawiru, S.E., M.Ak</u> NIP. 199305242022032007	Penguji II		2/2/26
<u>Ardiansyah, SE., M.Si</u> NIP. 198909262019031013	Penguji III		2/1/26
<u>Jack Febriand Adel, SE., M.Si.Ak., CA</u> NI PPPK. 197702062021211004	Penguji IV		2/1/26

Tanggal Lulus: 28 Januari 2026

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Maritim

Dr. Myrna Sofia, SE., M.Si
NIP. 198207032015042001

Ketua Jurusan Akuntansi


Rizki Yuli Satri, SE., M.Si.Ak
NIP. 199007122019032016

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Raniaty Agustina Sijabat
NIM : 2104010076
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024

Disetujui untuk digunakan dalam mengajukan seminar proposal

Tanjungpinang, 26 Mei 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing I


Ardiansyah, SE., M.Si
NIP. 198909262019031013

Dosen Pembimbing II


Jack Febriand Adel, SE., M.Si.Ak., CA
NIP/PPPK. 197702062021211004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim
Universitas Maritim Raja Ali Haji


Ardiansyah, SE., M.Si
NIP. 198909262019031013

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Tanjungpinang, 28 Januari 2026

pernyataan,

Raniaty Agustina Sijabat
NIM. 2104010076



ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Adapun teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* (GCG)

ABSTRACT

Financial performance is an important indicator that reflects a company's ability to manage resources to generate sustainable profits. This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, and Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2024. This study employs a quantitative method using secondary data obtained from companies financial statements and sustainability reports. The sampling technique used is purposive sampling. Data are analyzed using multiple linear regression. The results show that, partially, Environmental Performance and Good Corporate Governance (GCG) have an effect on Financial Performance, while Corporate Social Responsibility (CSR) does not have an effect on Financial Performance. Simultaneously, Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, and Good Corporate Governance (GCG) have an effect on Financial Performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, Good Corporate Governance (GCG), and Financial Performances*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena oleh kasih, penyertaan, dan anugerahNya yang tidak pernah habis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ada lelah, ragu, dan keterbatasan yang penulis rasakan. Namun, dalam setiap proses tersebut, penulis percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus senantiasa menyertai, menguatkan, dan membuka jalan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah hadir, membantu, dan mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, sebagai sumber kekuatan, pengharapan, dan damai sejahtera yang menopang penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. Ibu Dr. Myrna Sofia, SE., M.Si selaku Dekan, Bapak Indra Firdiyansah S.E., M.Si selaku Wakin Dekan I, dan Bapak Teddy Haryadi, SE., M.Ak

selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

4. Ibu Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Ibu Suci Wahyuliza, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, dan Bapak Ardiansyah, SE., M.Si selaku koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.
5. Bapak Ardiansyah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Jack Febriand Adel, SE., M.Si.Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus karena telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan proposal dan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam membimbing dan membekali penulis dengan ilmu dan arahan yang berharga.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi peneliti selama proses perkuliahan

9. Kepada kedua orang tua tercinta dan terkasih Bapak Mintar Sijabat dan Ibu Jufita Girsang atas doa yang tidak pernah putus, kasih yang tulus, serta dukungan yang selalu menguatkan langkah penulis. Serta kepada adik tersayang Andrew Sijabat dan Renita May Quinsi Sijabat atas doa dan dukungannya.
10. Kepada sahabat tersayang Witri Sakinah yang bukan sebagai sahabat saja, tetapi sebagai rumah dalam perjalanan panjang penulis. Terima kasih atas waktu, tawa, air mata, dan doa-doa kecil untuk penulis yang seringkali justru paling menguatkan serta dukungan yang menjadi penyemangat bahwa penulis tidak berjalan sendiri.
11. Kepada pembimbing rohani, Bang Yeremia, Kak Caca, Bang Yudi, dan Kak Anna, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan pergumulan penulis selama proses ini. Melalui perhatian, nasihat, doa, dan solusi yang diberikan, penulis dikuatkan untuk tetap bertahan, belajar, dan melangkah sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada Mejikuhibiniu, Hedi Lorensa, Maria Agustina, dan Claudia Jeanned Tiranda, terima kasih atas kebersamaan sebagai sahabat seiman dan segereja. Doa, dukungan, dan penguatan rohani yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menjalani setiap proses hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Ramadania Novela, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama proses penyusunan skripsi ini. Dari sempro yang dilalui bersama, tangis dan lelah yang dibagi, hingga akhirnya berdiri bersama di hari sidang.

Kebersamaan, dukungan, dan ketulusanmu menjadi penguat langkah penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada Rizka Putri Anugrah, Siti Aisyah, Rani, Dea Yulia, Zhalza Andhiny, Raja Novia dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih karna telah menjadi bagian dari cerita, perjuangan, dan proses pendewasaan penulis selama menempuh pendidikan.
15. Dan untuk diri penulis sendiri, yang telah berani bertahan, berjuang, dan mempercayai proses yang Tuhan izinkan terjadi.

Tanjungpinang, 28 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,

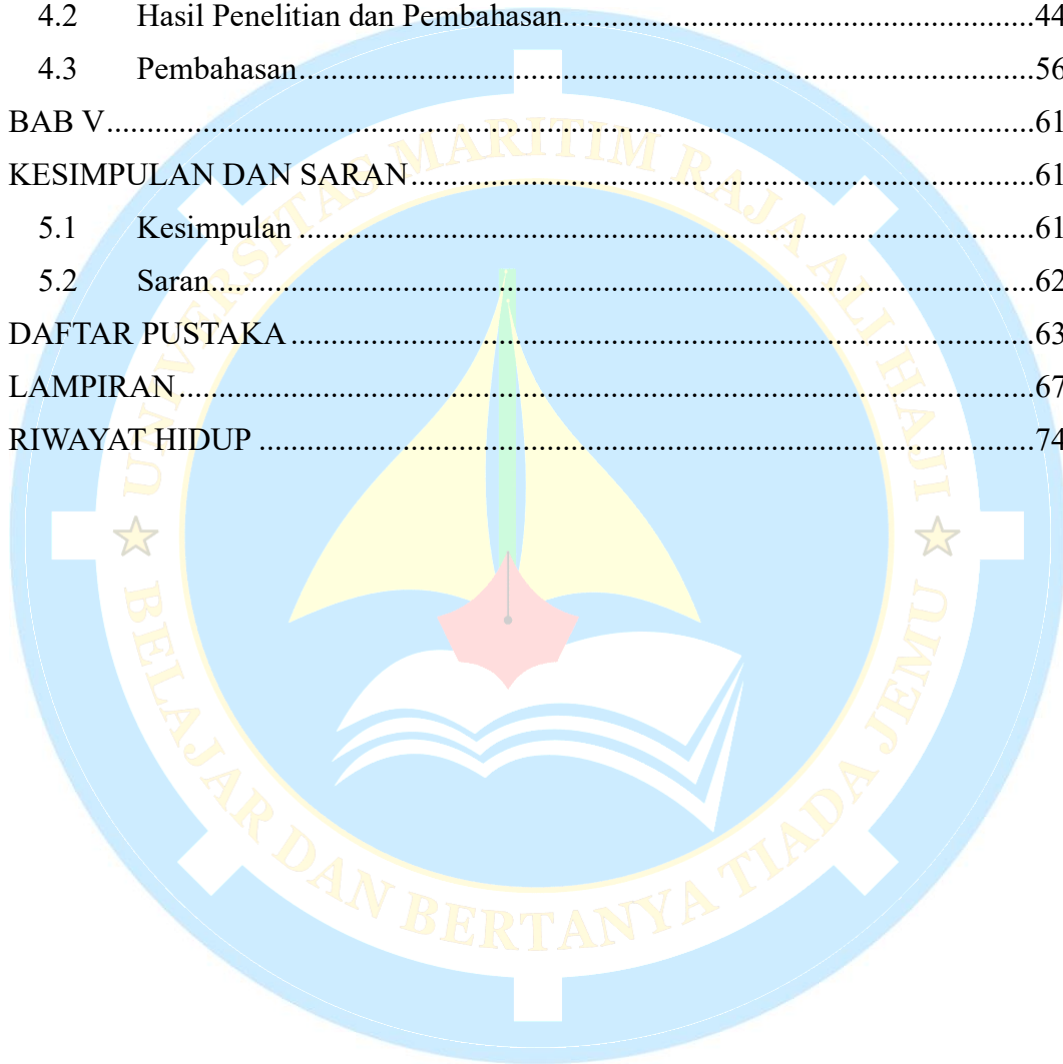


Raniaty Agustina Sijabat
NIM. 2104010076

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Pembatasan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	25
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	29

3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Populasi dan Sampel.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.3 Pembahasan.....	56
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Sampel.....	37
Tabel 3. 3 Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel	37
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik t	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik f.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55

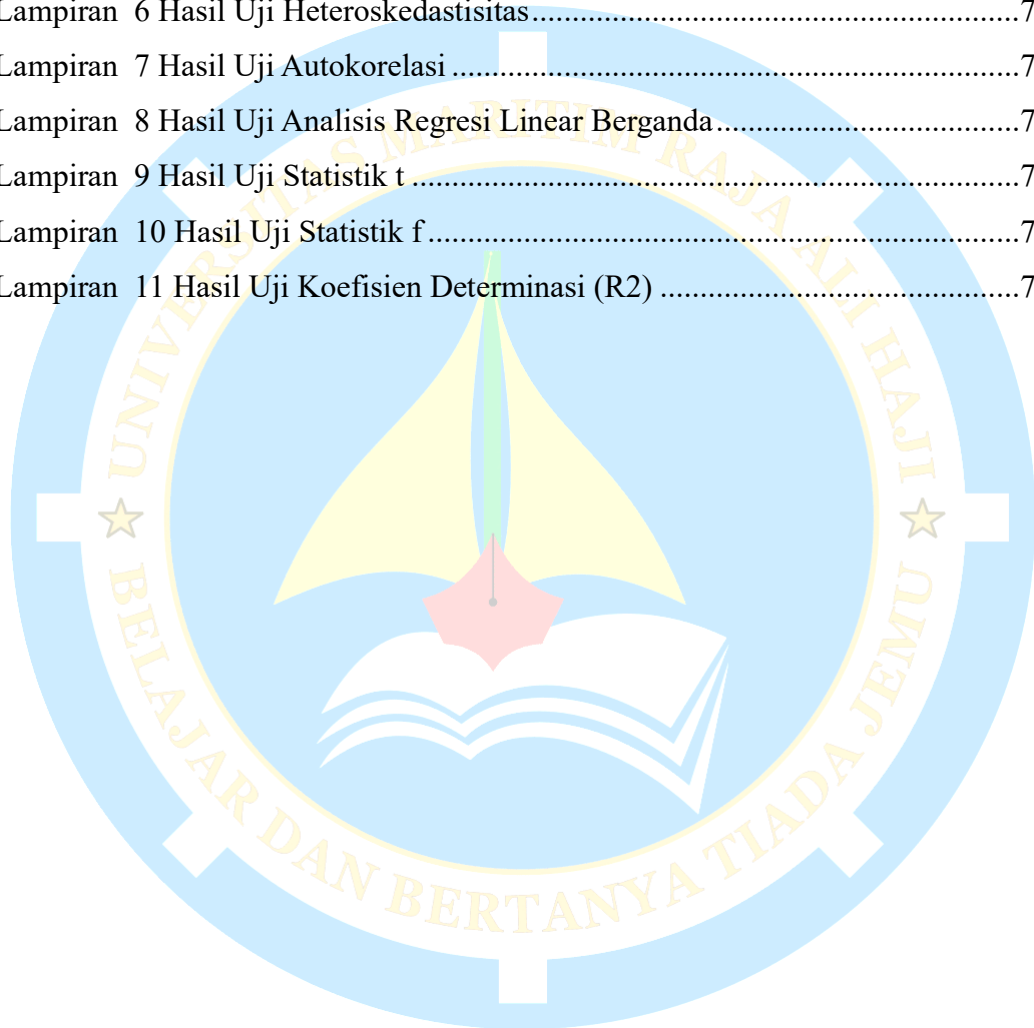
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman	67
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	70
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Sesudah <i>Outlier</i>	70
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolonieritas	71
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	71
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	72
Lampiran 9 Hasil Uji Statistik t	72
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik f	73
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, namun juga memperhatikan dampak dari aktivitas operasional terhadap lingkungan dan masyarakat. Dunia usaha saat ini dihadapkan pada tantangan global untuk beroperasi secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang menjadi sorotan utama publik dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, paradigma perusahaan pun mulai bergeser dari hanya mengejar *Profit* (Keuntungan), menjadi lebih bertanggung jawab terhadap aspek *Planet* (Lingkungan) dan *People* (Masyarakat), sebagaimana yang diperkenalkan oleh konsep *Triple Bottom Line* oleh Elkington (1998).★

Di Indonesia, perhatian terhadap keberlanjutan ini turut diperkuat oleh regulasi pemerintah seperti Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan di bidang sumber daya alam dan yang berkaitan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Selain itu, Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga menjadi dasar hukum yang mendorong perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Tuntutan ini mendorong perusahaan, termasuk yang berada di sektor makanan dan minuman, untuk mengintegrasikan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja lingkungan yang baik, dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menjalankan usahanya.

Keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan tersebut, apabila kinerja perusahaan baik berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Dalam mengukur kinerja keuangan, investor tidak hanya melihat dari sisi rasio keuangan seperti *Return On Assets*, tetapi juga mulai mempertimbangkan bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan lingkungan cenderung memiliki citra yang baik di mata publik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Natalia et al., 2025).

Salah satu wujud dari kepedulian ini tercermin melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan mempublikasikan informasi CSR, perusahaan menunjukkan keterlibatannya dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Pengungkapan yang positif ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai dan visi jangka panjang yang berkelanjutan. Namun, komitmen sosial perusahaan tak akan lengkap tanpa diiringi dengan kinerja lingkungan yang baik, yakni standar yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO).

(Evita & Syafruddin, 2019) menjelaskan bahwa ISO atau *International Organization for Standardization* merupakan lembaga standar dunia yang berfungsi untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan barang dan jasa. ISO juga bisa disebut dengan koordinator standar kerja internasional. ISO mengeluarkan sertifikasi ISO 14001 dalam sistem pengelolaan lingkungan,

sertifikasi ini adalah standar yang mengatur sistem manajemen lingkungan (SML) yang menjadi acuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengatur, dan memprioritaskan risiko-risiko dalam pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendukung pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, serta keseimbangan kebutuhan sosial. Pengukuran ISO 14001 adalah dengan cara *dummy*, yaitu skor 1 untuk perusahaan yang melakukan sertifikasi ISO 14001 dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan sertifikasi tersebut. Disamping itu, pengelolaan perusahaan yang efektif juga memerlukan sistem tata kelola yang sehat melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG membantu memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan adil terhadap seluruh pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* pernah dibahas di Indonesia pada tahun 1997 ketika krisis ekonomi melanda Negara-negara Asia termasuk Indonesia. Bertahun-tahun GCG menjadi perhatian di Negara-negara berkembang karena berbagai masalah seperti manajemen bisnis yang tidak efisien dan terulangnya masalah kebangkrutan. Pemerintah bahkan mewajibkan penerapan GCG, khususnya pada BUMN, guna meningkatkan kinerja dan kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Buallay et al., 2017).

Meskipun kesadaran terhadap keberlanjutan terus meningkat, nyatanya banyak perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang belum optimal dalam menerapkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola. Katadata *Corporate Sustainability Index* (KCSI, 2023) mencatat bahwa PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk meraih skor keberlanjutan tertinggi sebesar 68,50%, namun

skor ini belum mewakili kondisi keseluruhan sektor, karena masih banyak perusahaan lain yang belum mencapai standar serupa. Dari sisi lingkungan, penerapan sertifikasi ISO 14001 di Indonesia masih terbatas pada sebagian perusahaan besar, sedangkan banyak perusahaan lainnya belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen lingkungan yang terstandar secara internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan baru sebatas memenuhi kewajiban dasar dalam pengelolaan lingkungan, tanpa adanya inovasi atau perbaikan berkelanjutan yang signifikan dalam praktik operasionalnya. Sementara itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga masih bervariasi, meskipun ada perusahaan seperti PT. Akasha Wira International Tbk yang sudah menunjukkan komitmen ESG yang kuat, banyak perusahaan lain belum memiliki struktur tata kelola yang memadai. Di tengah kondisi tersebut, kinerja keuangan yang salah satunya diukur melalui *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tren fluktuatif, dimana ROA tercatat sebesar 7,78% pada 2018, menurun menjadi 7,61% di 2019, naik menjadi 14,17% di 2021, namun kembali turun menjadi 8,61% di 2022. Ketidakstabilan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan biaya, perubahan perilaku konsumen, dan tuntutan atas praktik bisnis berkelanjutan, sehingga penting untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana pengaruh penerapan CSR, kinerja lingkungan, dan GCG terhadap performa keuangan perusahaan dalam sektor ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Anastasya Butar Butar et al., 2024) berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan* menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja

keuangan (ROA, ROE, EPS) pada perusahaan makanan dan minuman. Artinya, semakin banyak CSR yang dilakukan dan diungkapkan perusahaan, maka semakin baik juga kinerja keuangannya. Namun penelitian ini belum menyebutkan standar CSR apa yang digunakan, seperti GRI, dan hanya memakai analisis regresi sederhana. Sementara itu, (Kinasih et al., 2022) juga meneliti perusahaan makanan dan minuman, tetapi hasilnya berbeda. Mereka menemukan bahwa CSR justru tidak berpengaruh terhadap ROA. Mereka menggunakan GRI 4.0 sebagai dasar pengukuran CSR dan menambahkan variabel kinerja lingkungan (PROPER) serta biaya lingkungan. Salah satu kemungkinan perbedaan hasilnya adalah karena versi GRI yang digunakan terbilang cukup lama dan jumlah tahun pengamatannya lebih pendek.

Penelitian oleh (Paneka & Amanah, 2025) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan, semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan itu, penelitian oleh (Apriliasani et al., 2017) justru menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun menggunakan indikator yang sama, yaitu sertifikasi ISO 14001 dan ROA. Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur kimia dan industri dasar untuk periode 2021-2021.

Penelitian yang dilakukan (Nugroho & Jayanti, 2024) meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. GCG diukur dengan indikator keberagaman gender dan usia direksi, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat. Hasilnya menunjukkan bahwa semua indikator tersebut

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya (Arjuniadi & Rafikun, 2022) secara khusus meneliti perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Mereka mengukur GCG berdasarkan jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satupun indikator GCG yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Studi ini mengadaptasi dan mengembangkan temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kinasih et al., 2022), (Paneka & Amanah, 2025), serta (Nugroho & Jayanti, 2024), yang menelusuri pengaruh CSR, kinerja lingkungan dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting, yaitu pengukuran CSR dilakukan dengan mengacu pada standar GRI yang lebih baru, yakni GRI Standart 2016 dan 2021, yang dinilai lebih relevan dengan praktik pelaporan keberlanjutan saat ini. Kedua, pengukuran GCG difokuskan pada dua indikator struktural utama, yaitu keberadaan dewan komisaris dan komite audit, dimana dewan komisaris diukur dengan jumlahnya sedangkan komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang bukan termasuk komisaris. Ketiga, penelitian ini secara khusus mengambil objek pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2021-2024, yang masih terbatas dikaji dalam literatur sebelumnya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih konseptual terhadap pemahaman hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh, sementara yang lain menyatakan tidak terdapat pengaruh. Ketidakteraturan temuan ini menunjukkan bahwa topik tersebut masih relevan, terutama dengan mempertimbangkan pendekatan, periode, dan objek penelitian yang berbeda-beda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

3. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
5. Apakah *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan tidak menyimpang dari rumusan masalah di atas. Maka perlu adanya pembatasan masalah yang ditinjau sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 dan penelitian ini hanya pada laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama 4 tahun.
2. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian kinerja keuangan adalah *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance*.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini dari tahun 2021-2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk dibaca bagi mahasiswa dan membuka peluang penelitian lanjutan terkait topik yang serupa yaitu kinerja keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan seperti *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *good corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kemampuan prediksi kedepannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini di bagi beberapa bab antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai informasi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan yang memberi gambaran tentang keseluruhan pembahasan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka mengenai konsep dan teori yang sesuai dengan variabel yang di teliti sebagai landasan. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

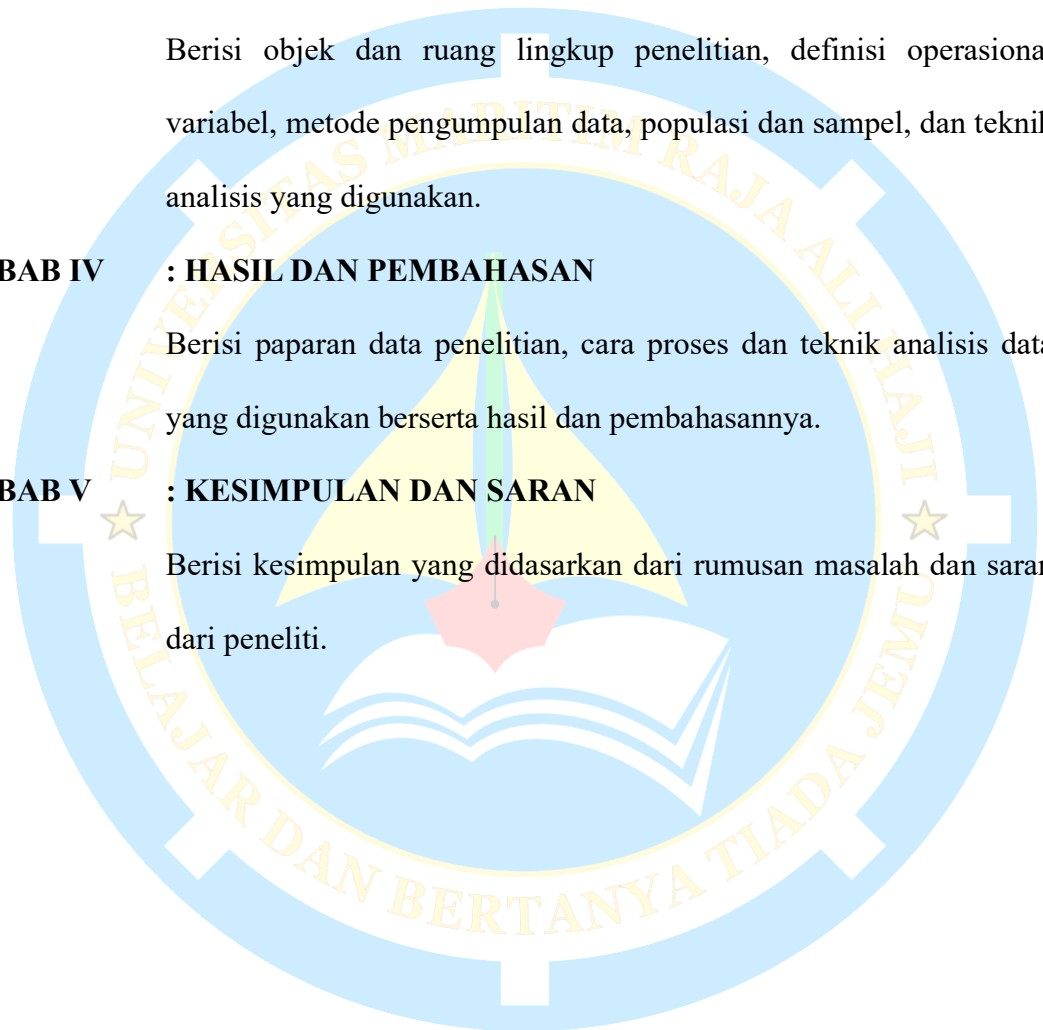
Berisi objek dan ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan data penelitian, cara proses dan teknik analisis data yang digunakan berserta hasil dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang didasarkan dari rumusan masalah dan saran dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali di perkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan suatu elemen penting yang memungkinkan perusahaan untuk tetap bertahan, dengan cara memperoleh dukungan publik melalui kepatuhan terhadap norma sosial, ekonomi, dan politik yang berlaku. Max Weber menambahkan bahwa legitimasi memberikan kekuasaan atau otoritas kepada sebuah lembaga tanpa adanya penolakan besar dari masyarakat. Dalam lingkup perusahaan, teori ini menyoroti pentingnya keterbukaan dan pelaporan aktivitas sosial maupun lingkungan agar perusahaan dapat diterima oleh publik (Daromes & Kawilarang, 2020).

Dalam teori legitimasi dikatakan bahwa suatu perusahaan akan sukarela dan bekesadaran akan melaporkan aktifitasnya. Dalam teori legitimasi terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, kontrak sosial ini merupakan salah satu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana perusahaan menjalankan operasinya (Rokhlinsari, 2015). Kontrak sosial berisi mengenai hak dan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat. Tujuan perusahaan dan tujuan masyarakat harus diselaraskan agar dapat di laksanakan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Perbedaan antara nilai masyarakat dengan perusahaan disebut dengan *legitimacy gap*. Dalam mengatasi hal ini suatu perusahaan atau organisasi dapat melakukan cara berikut:

- a. Merubah output, dengan tujuan supaya sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.
- b. Tidak mengubah output, dengan tujuan mendemonstrasikan agar bisa sesuai dari output melalui Pendidikan dan informasi.
- c. Mencoba mengubah persepsi dan pandangan masyarakat dengan cara menghubungkannya dengan symbol yang memiliki status legitimasi yang tinggi.
- d. Menyesuaikan harapan mereka dengan output, tujuan dan metode organisasi.

Pelaksanaan CSR dan upaya memperbaiki kinerja lingkungan merupakan bentuk usaha perusahaan dalam menyeimbangkan norma yang berlaku di perusahaan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pelaksanaan CSR membuktikan bahwa perusahaan telah berkontribusi kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial yang dapat digunakan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan. Oleh karena itu pemenuhan legitimasi terhadap lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* di kembangkan oleh Freeman (1984) dan menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan bukan hanya untuk tujuan pribadi, tetapi harus bermanfaat juga bagi *stakeholdernya*. Yang termasuk *stakeholder* adalah masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain. Eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder* kepada

perusahaan. Dalam teori *stakeholder* untuk menuju kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya menyeimbangkan berbagai macam kepentingan dari para *stakeholdernya* (Karina & Yuyetta, 2013).

Manajemen memberikan informasi sukarela tentang tanggung jawab sosial perusahaan untuk memenuhi kepuasan pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengontrol penggunaan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sangat penting agar sahamnya tetap menarik bagi para investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan. Secara umum, analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas operasional dan performa perusahaan. Nilai penting dari laporan keuangan terletak pada kemampuannya dalam memberikan Gambaran potensi laba dan pembagian dividen di masa mendatang (Mariani *et al.*, 2018).

Menurut (Merryana *et al.*, 2019) kinerja keuangan perusahaan adalah Gambaran posisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan sehingga memberikan Gambaran tentang baik dan buruknya posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Sulaiman *et al.*, 2021) kinerja mengacu pada pencapaian pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan, kebijakan, atau program yang mendukung visi organisasi. Kinerja keuangan diperlukan sebagai ukuran subjektif untuk mengetahui tingkat efektivitas

penggunaan aset dalam aktivitas operasional perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan akan maksimal jika pengelolaan perusahaan dijalankan dengan fungsi yang benar, maka dalam hal ini tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan.

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*, 2000), mengemukakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu komitmen dalam bisnis yang berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan, pekerja dalam perusahaan, keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat yang luas dalam rangka untuk dapat memperbaiki kualitas hidup. Dapat disimpulkan tiga dimensi inti dari *Corporate Social Responsibility*:

1. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen, kontribusi, cara pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan pada perusahaan.
2. Komitmen, kontribusi, pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan perusahaan didasarkan pada akuntabilitas, mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, memenuhi tuntutan etis, legal dan profesional.
3. Perusahaan memberikan dampak nyata pada pemangku kepentingan dan secara khusus pada masyarakat sekitar.

Corporate Social Responsibility merupakan persetujuan usaha untuk bergerak secara etis, berproses secara legal dan membantu untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan serta keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas

luas. Konsep *Corporate Social Responsibility* menyangkutpautkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan hasil yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari upayanya dalam melestarikan lingkungan sekitar dan fokus pada pemenuhan tanggung jawab sosial. Kinerja lingkungan menjadi indikator bahwa perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi lingkungan. Tujuan utama perusahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian laba maksimum, tetapi juga melibatkan tanggung jawab terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Khususnya, perusahaan milik negara memiliki kewajiban sosial terhadap masyarakat (Zulfa et al., 2024).

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pengambilan Keputusan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan, melainkan juga mempertimbangkan konsekuensi terhadap lingkungan, baik saat ini maupun di masa mendatang. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik bagi para *stakeholder* dan loyalitas konsumen. Selain itu, kinerja lingkungan yang baik dapat membantu perusahaan membuka akses ke pasar tertentu, termasuk kontrak publik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk melaporkan kinerja lingkungan adalah dengan mengungkapkan besaran biaya yang dikeluarkan dalam upaya mengatasi masalah lingkungan.

Dalam menjalankan operasional dan mengambil keputusan, sebuah perusahaan tidak hanya mengandalkan faktor keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan baik saat ini maupun di masa

depan. Hal ini bertujuan agar daya tarik terhadap para *stakeholder* dan loyalitas konsumen terus meningkat. Selain itu, kinerja lingkungan yang lebih baik dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan akses ke pasar tertentu, seperti kontrak publik. Sebagai bagian dari pelaporan kinerja terhadap lingkungan, perusahaan dapat mengungkapkan besaran biaya yang dikeluarkan dalam usahanya untuk mengatasi masalah lingkungan (Mariani *et al.*, 2018).

2.1.6 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang mencakup praktik-praktik perusahaan yang berkualitas. Pelaksanaan konsep ini dijalankan oleh para pemangku kepentingan bisnis perusahaan, termasuk para direksi. Untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (Sakila *et al.*, 2017).

Beberapa prinsip GCG yang diterapkan di perusahaan meliputi:

1. **Transparansi**, yang berarti menyajikan informasi dengan jelas dan jujur kepada semua pihak terkait, seperti pemegang saham dan publik.
2. **Akuntabilitas**, yang mengamanatkan bahwa setiap tingkat manajemen dan dewan direksi harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan baik dan wajar.
3. **Responsibilitas**, yang menekankan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

4. Independensi, yang mengacu pada kemampuan atau keadaan di mana suatu perusahaan dapat bertindak tanpa ketergantungan pada pihak lain.
5. Kewajaran dan kesetaraan, yang menekankan hubungan yang seimbang atau setara tanpa memandang ras, jenis kelamin, agama, atau latar belakang (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Dalam penelitian ini membahas tentang faktor internal yang diprosikan melalui dewan komisaris dan komite audit.

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari pelaksanaan *corporate governance* yang bertugas sebagai penjamin pelaksanaan strategi, pengawas manajemen, dan pengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas di lingkungan perusahaan (Andhitya Rahmawati et al., 2017).

2. Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu struktur dalam mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapannya. Komite audit bertugas untuk membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Sari et al., 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(Chasanah & Laily, 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan <i>Food and Beverage</i>	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. <i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	(Laksono & Kusumaningtias, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sektor Aneka Industri tahun 2016-2018	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh kinerja keuangan. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3	(Syadeli & Sa'adah, 2021)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

		terhadap Kinerja Keuangan.	2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	(Arjuniadi & Nisa, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Lverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja. 4. <i>Lavarage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5	(Kinasih et al., 2022)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2021	1. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 2. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
6	(Titania & Taqwa, 2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

			3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7	(Ariawan, 2024)	Pengaruh <i>Corporate Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
8	(Butar Butar et al., 2024)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9	(Kurnia et al., 2024)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10	(Nugroho & Jayanti, 2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	1. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Keberagaman usia dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

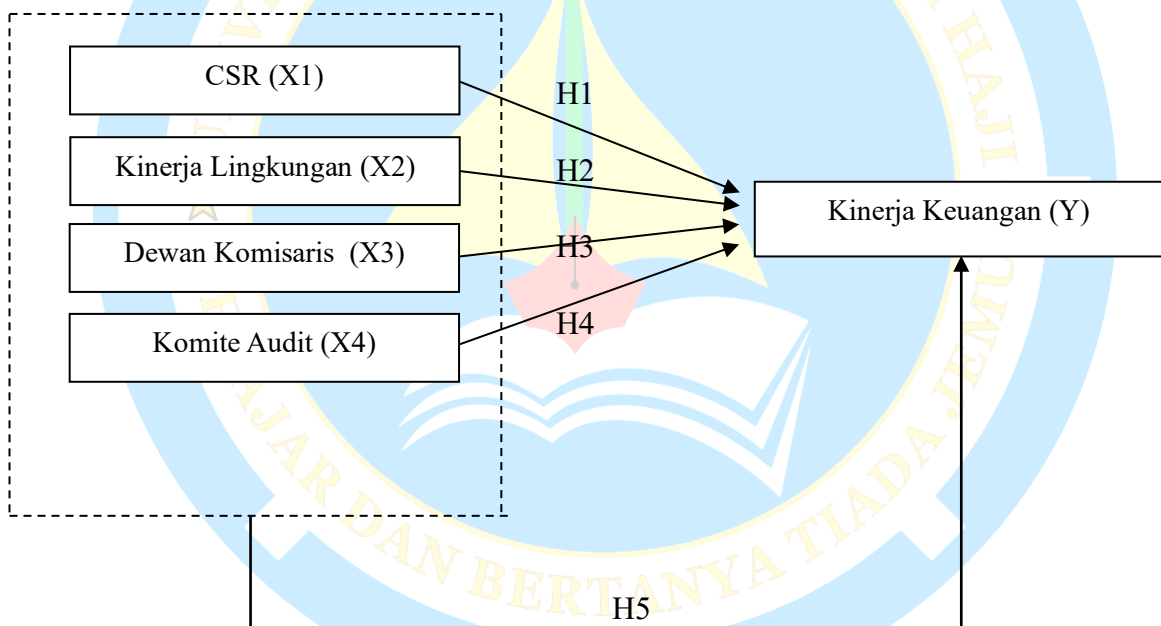
			- Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
11	(Nur'aini & Rohman, 2024)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)	- Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
12	(Salsabila & Syarif, 2024)	Hubungan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman	- Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA. - Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. <i>Corporate social responsibility disclosure</i> berpengaruh terhadap ROA.
13	(Sekardiva & Inawari, 2024)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (studi	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Dewan direksi tidak berpengaruh

		kasus perusahaan sektor <i>Consumer non-cyclicals</i> sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	terhadap kinerja keuangan. 3. Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
14	(Yuliana et al., 2024)	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023)	1. <i>Good corporate governance</i> dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
15	(Paneka & Amanah, 2025)	Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	1. Sistem manajemen lingkungan ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
16	(Wulandari et al., 2025)	Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi	1. Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja lingkungan berpengaruh

			terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	----------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen, Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Secara sederhana, penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y)
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* (GCG).
3. H1 = X1 terhadap Variabel Dependen.
4. H2 = X2 terhadap Variabel Dependen.
5. H3 = X3 terhadap Variabel Dependen.
6. H4 = X4 terhadap Variabel Dependen.
7. H5 = X1, X2, X3, X4 terhadap Variabel Dependen.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis-hipotesis penelitian dengan dasar argumentasi penelitian-penelitian terdahulu. Terhadap tiga hipotesis penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena sebagian besar kegiatan CSR perusahaan berfokus kepada pemangku kepentingan. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat mendapat respon positif dari investor. Didukung dengan hasil penelitian (Butar Butar et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1: Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Sertifikasi ISO 14001 merupakan standar internasional yang penerapannya menunjukkan komitmen pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Penerapan standar ini dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan penerimaan publik dan membantu perusahaan menjaga reputasi serta dukungan dari pemangku kepentingan. Implementasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dapat meningkatkan efisiensi, reputasi lingkungan, dan legitimasi serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kinerja keuangan (Paneka & Amanah, 2025).

H2: Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau proses akuntansi dan menilai kualitas tata kelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan dewan komisaris lebih terbuka dalam laporan tahunan mereka dan lebih bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan dewan komisaris dan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Titania & Taqwa, 2023) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Nur'aini & Rohman, 2024) menunjukkan hasil yang sama yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Laksono & Kusumaningtias, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Diduga Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit dibentuk untuk membantu dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris agar laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh sebab itu, peran komite audit sangat penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Laksono & Kusumaningtias, 2021) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Syadeli & Sa'adah, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Maka hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah

H5: Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governanance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id ataupun situs resmi masing-masing perusahaan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang telah diaudit periode 2021-2024.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dimana pada taraf orang hanya semata mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil akhirnya dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang dibahas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana data tersebut adalah data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan sub sektor Makanan dan minuman tahun 2021-2024.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Petunjuk yang menjelaskan suatu variabel dalam penelitian sehingga dapat mengetahui apa yang harus diamati dan diukur disebut definisi operasional variabel.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel, terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan.

3.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan sangat penting dinilai karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan patuh terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan langkah dan perolehan yang diinginkan (Angelina et al., 2021) Perhitungan ini menggunakan rumus penelitian (Chasanah & Laily, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.6.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang memberi dampak kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Dengan pengungkapan informasi positif tersebut, maka kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan (UY & Hendrawati Erna, 2020).

Corporate Social Responsibility dengan indikator penilaian menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016 dan 2021. Variabel dummy digunakan sebagai pendekatan untuk menghitung CSR. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI yaitu Indikator kinerja ekonomi, Indikator kinerja lingkungan dan Indikator kinerja Sosial. Apabila perusahaan mengungkapkan item CSR maka

bernilai 1 namun jika tidak mengungkapkan maka bernilai 0, perhitungannya dilakukan dengan membagi jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan perusahaan. Perhitungan ini menggunakan rumus penelitian (Chasanah & Laily, 2020).

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_{ij} : Dummy Variabel

1 : Jika item diungkapkan

0 : Jika item tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item yang diharapkan

1.6.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan guna menciptakan lingkungan yang baik dengan memperhatikan dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan dan dapat di kelola sehingga dapat mengurangi dampak negatif tersebut (Hidayat & Safitri, 2020). Untuk mengukur kinerja lingkungan menggunakan sertifikasi ISO 14001. Sertifikasi ISO 14001 bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan organisasi telah selaras dengan arah strategi organisasi, supaya organisasi dapat mematuhi regulasi yang telah ditetapkan, untuk memperkenalkan pendekatan yang terintegrasi dengan standar sistem manajemen lainnya, meningkatkan kesadaran organisasi untuk selalu menjaga lingkungan yang merupakan kewajiban bersama, dan meningkatkan

kinerja lingkungan. Adapun manfaat adanya sertifikasi ISO 14001 bagi perusahaan diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan juga kepedulian sosial.
2. Menghemat biaya operasional organisasi.
3. Mengurangi limbah dan melestarikan sumber daya alam.
4. Meningkatkan manajemen resiko dan peluang serta memastikan perbaikan dilakukan secara sistematis.
5. Meningkatkan manajemen siklus hidup untuk produk tertentu.
6. Membantu pemenuhan Undang-undang, mengurangi bahkan menghindari resiko denda dan publisitas yang merugikan organisasi.
7. Untuk membangun kesadaran bersama dalam menjaga lingkungan.
8. Meningkatkan tanggung jawab organisasi agar dapat memenuhi kebutuhan rantai pasokan.
9. Membantu organisasi menjadi pesaing yang lebih konsisten di pasar.
10. Memotivasi, mengikat, dan melibatkan staf kearah yang lebih efektif dan efisien.

Perusahaan yang memiliki sertifikasi mengharapkan bahwa produk yang dihasilkannya memiliki reputasi yang tinggi dan dapat diterima oleh para pemangku kepentingan dengan baik. Sebagai bentuk tanggung jawabnya diharapkan perusahaan pun dapat melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang luas (Rahmawati & Budiwati, 2018).

1.6.3 Dewan Komisaris Independen

Menurut FCGI, dewan komisaris independen merupakan bagian inti dari *Corporate Governance* yang berperan untuk memastikan pelaksanaan strategi dan ditetapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Perhitungan ini menggunakan rumus penelitian (Titania & Taqwa, 2023).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

1.6.4 Komite Audit

Menurut (Anggraini et al (2019) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris.

Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan proporsi anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan (independen) terhadap total jumlah anggota komite audit. Pengukuran ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat independensi komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Semakin besar proporsi anggota independen, maka semakin tinggi pula tingkat objektivitas dan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

Ukuran ini mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh (Syadeli & Sa'adah, 2021) serta dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai prinsip independensi dalam tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Anggota komite audit dari luar perusahaan dinilai

memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan pandangan yang bebas dari kepentingan manajemen internal, sehingga dapat meminimalkan risiko praktik manajemen laba serta meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang bukan termasuk komisaris}}{\text{Total komite audit}}$$

Keterangan:

KA : Proporsi anggota komite audit independen

Anggota yang bukan termasuk komisaris : Pihak eksternal yang tidak memiliki hubungan kepemilikan, keuangan, maupun keluarga dengan manajemen perusahaan.

Penentuan independensi anggota komite audit dalam penelitian ini tidak dilakukan melalui verifikasi langsung, melainkan mengacu pada informasi yang diungkapkan secara resmi oleh perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan. Perusahaan wajib menyatakan status independensi komite audit sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.

Anggota komite audit dinyatakan sebagai pihak independen dalam laporan perusahaan dan telah memenuhi ketentuan OJK dianggap tidak memiliki hubungan kepemilikan, keuangan, maupun hubungan keluarga dengan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini status independensi komite audit ditentukan berdasarkan pengungkapan resmi perusahaan.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
Kinerja Lingkungan	1 = Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 0 = Perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001	Nomina 1
Dewan Komisaris	$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit	$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang bukan termasuk komisari}}{\text{Total komite audit}}$	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari dokumen resmi perusahaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (annual report) yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Kinerja keuangan seperti laba bersih dan total aset. Selain itu, data juga diperoleh dari laporan keberlanjutan (sustainability report) untuk memperoleh informasi terkait CSR dan GCG. Sumber data lainnya berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sebagai sumber utama dalam memperoleh data perusahaan konsumsi.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat sebanyak 94 perusahaan yang masuk dalam kategori tersebut selama periode pengamatan.

2.5.2 Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) penarikan sampel *purposive* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Berikut yang merupakan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode tahun 2021-2024.
- b. Perusahaan yang menerapkan standar GRI 2016 dan 2021.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama 2021-2024.
- d. Perusahaan yang memperoleh laba.

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuaman yang	94
	terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	
2	Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuaman yang	(51)
	tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2024	
3	Perusahaan yang tidak menerapkan standar GRI	(13)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(7)
5	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
Jumlah Sampel		22
Periode Pengamatan		4
Jumlah Data		88

Sesuai dengan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk
8	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
10	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
15	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
16	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
17	BISI	PT Bisi International Tbk
18	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
19	FAPA	PT FAP Agri Tbk
20	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
21	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
22	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah data sekunder (laporan keuangan) terkumpul. Dalam menganalisis pengaruh antar variabel penelitian maka metode analisis data yang digunakan menggunakan software *SPSS*. Karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menyajikan atau menggambarkan data penelitian dengan menunjukkan nilai minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, jumlah total, rentang, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian berdasarkan data yang telah di peroleh. Dalam penelitian ini, teknik statistik deskriptif yang digunakan meliputi penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang di teliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat unsur pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu;

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, khususnya variabel gangguan atau residual, memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah melalui uji statistik non-parametrik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2021). Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah: H_0 menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal, sedangkan H_a menyatakan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ maka data dianggap berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).
2. Jika signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ maka data tidak berdistribusi normal (asumsi normalitas tidak terpenuhi).

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF) melalui bantuan *Software* SPSS. Adapun pedoman interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance kecil dari 0,10 maka terdapat indikasi multikolonieritas.
2. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance besar dari 0,10 maka tidak ditemukan multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan (*error term*) pada periode saat ini dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi. Masalah ini biasanya muncul ketika observasi yang terjadi secara berurutan dalam kurun waktu tertentu saling berkaitan satu sama lain, sehingga menyebabkan residual tidak bersifat inependen antara satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2021).

Autokorelasi lebih sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*), karena gangguan yang terjadi pada suatu entitas pada periode tertentu cenderung memengaruhi gangguan pada periode selanjutnya. Sebaliknya, pada data *cross section*, kemungkinan terjadinya autokorelasi lebih kecil karena observasinya berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Model regesi yang baik seharusnya terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak dilakukan deteksi dengan menggunakan uji durbin watson. Apabila nilai durbin yaitu $du < d < 4-du$

atau dengan kata lain nilai durbin watson terletak diantara du sampai dengan 4-du maka tidak ada gejala autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *varians* dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan kondisi homoskedastisitas, yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mencari indikasi atau mengidentifikasi adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser. Adapun kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan bentuk analisis yang menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Indartini & Mutmainah, 2024). Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X1	=	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
X2	=	Kinerja Lingkungan
X3	=	Dewan Komisaris
X4	=	Komite Audit
e	=	Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yang diajukan dalam hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji Koefisien determinan (R^2).

3.6.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat 50 signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan nilai signifikansi jika nilai signifikansi uji t $\geq 0,05$ berarti hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

3.6.4.2 Uji Statistik f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Ketentuan uji f sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model regresi tidak signifikan atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi signifikan atau variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independent (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil (mendekati 0), maka kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris terkait pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs IDX atau Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data dari situs IDX atau Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar selama periode 2021-2024 dan menjadi populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 94 perusahaan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dimana untuk cara penentuan sampelnya digunakan teknik *purposive sampling*.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk dapat menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan pada tiap data dari setiap variabel dari sampel pada tahun penelitian 2021-2024 yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1, diperoleh informasi sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	76	.09	.89	.4638	.23237
Kinerja Lingkungan	76	.00	1.00	.5921	.49471
Dewan Komisaris	76	.25	.67	.4057	.09960
Komite Audit	76	.50	.75	.6609	.04488
Kinerja Keuangan	76	.01	.23	.0930	.04584
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Output SPSS

1. Berdasarkan hasil analisis statistik di atas, diketahui bahwa *Corporate social responsibility* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4638 dengan nilai tertinggi sebesar 0,89 diperoleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan nilai terendah sebesar 0,09 diperoleh PT Bisi International Tbk serta standar deviasinya 0,23237.
2. Kinerja lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5921 dengan nilai tertinggi sebesar 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,09960.
3. Dewan komisaris memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4057 dengan nilai tertinggi sebesar 0,67 dan nilai terendah sebesar 0,25 serta standar deviasinya 0,09960
4. Komite audit memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6609 dengan nilai tertinggi sebesar 0,75 dan nilai terendah sebesar 0,50 serta standar deviasinya 0,04488.

5. Kinerja keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0930 dengan nilai tertinggi sebesar 0,23 diperoleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan nilai terendah sebesar 0,01 diperoleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk serta standar deviasinya 0,04584.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09300184
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.204
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap data sebelum dilakukan pengujian outlier, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa rata residual sebelum dilakukan penghapusan outlier tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini selanjutnya melakukan pengujian dan penanganan outlier untuk memperbaiki distribusi data agar memenuhi asumsi klasik regresi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04178972
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.056
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap data setelah dilakukan pengujian dan penghapusan outlier, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Pengujian outlier dilakukan menggunakan metode *boxplot*. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan 9 data outlier. Mengingat periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 4 tahun, maka 9 data outlier tersebut berasal dari 3 perusahaan yang masing-masing memiliki data ekstrem selama periode pengamatan.

Untuk menjaga konsistensi dan kestabilan data, penelitian ini mengeluarkan seluruh data dari ketiga perusahaan tersebut, sehingga total data yang dihapus berjumlah 12 data. Setelah penghapusan data outlier, jumlah observasi menjadi 76

data, dan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi yang terdapat dari variabel yang independen. Untuk mencari tahu adanya multikolonieritas pada model regresi, dapat dicermati melalui angka *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.821	1.218
	Kinerja Lingkungan	.885	1.130
	Dewan Komisaris	.796	1.256
	Komite Audit	.898	1.114
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan dari hasil uji multikolonieritas diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance corporate social responsibility* pada angka $0,821 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,218 < 10$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.
2. Nilai *Tolerance kinerja lingkungan* pada angka $0,885 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,130 < 10$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Nilai *Tolerance* dewan komisaris pada angka $0,796 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,256 < 10$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.
4. Nilai *Tolerance* komite audit pada angka $0,898 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,114 < 10$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.024	.051		-.472	.638
	CSR	-.001	.014	-.009	-.067	.947
	Kinerja Lingkungan	-.006	.007	-.105	-.845	.401
	Dewan Komisaris	.016	.034	.063	.480	.633
	Komite Audit	.081	.071	.140	1.140	.258

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa analisis regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana nilai signifikansi variabel *corporate social responsibility* sebesar $0,638 > 0,05$, kinerja lingkungan sebesar $0,947 > 0,05$, dewan komisaris sebesar $0,633 > 0,05$, dan komite audit sebesar $0,258 > 0,05$.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi di dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat sebuah korelasi, maka dapat disimpulkan adanya problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.380	.03611	1.844
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, CSR, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.844 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai du serta 4-du karena syarat tidak terjadinya gejala autokorelasi yaitu nilai Durbin Watson berada diantara du sampai dengan (4-du). Nilai du dapat dicari dengan menggunakan tabel durbin Watson dengan signifikansi 5% berdasarkan k (4) dan N (76). Nilai du

ditemukan yaitu sebesar 1.7399. dan nilai 4-du yaitu sebesar 2.2601. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai durbin Watson terletak antara du dan 4-du yaitu $1.7399 < \text{durbin Watson} (1.844) < 4\text{-du} (2.2601)$.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh daripada variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis ini menggunakan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio) untuk kedua variabel tersebut. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.490	.064		7.687
	CSR	-.022	.020	-.110	-1.104
	Kinerja Lingkungan	-.025	.009	-.267	-2.772
	Dewan Komisaris	-.117	.047	-.255	-2.516
	Komite Audit	-.491	.088	-.530	-5.578

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka model analisis regresi berganda antara variabel indenden terhadap variabel dependen dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,490 - 0,022 - 0,025 - 0,117 - 0,491 + \varepsilon$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta bertanda positif, yaitu 0,490, artinya apabila variabel CSR, kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit bernilai nol (0), maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan sebesar 0,490.

2. Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Besarnya nilai koefisien β_1 yaitu sebesar -0,022 dengan arah pengaruh negatif. Artinya, jika variabel CSR meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar -0,022.

3. Koefisien Regresi Kinerja Lingkungan

Nilai koefisien β_2 yaitu sebesar -0,025 dengan arah pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar -0,025.

4. Koefisien Regresi Dewan Komisaris

Besarnya nilai koefisien β_3 yaitu sebesar -0,117 dengan arah pengaruh negatif. Artinya, setiap peningkatan proporsi dewan komisaris sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar -0,117.

5. Besarnya nilai koefisien β_4 yaitu sebesar -0,491 dengan arah pengaruh negatif. artinya, apabila komite audit meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,491.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen dilihat dari signifikansi pada setiap variabel independen pada persamaan regresi.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.064		7.687	.000
	CSR	-.022	.020	-.110	-1.104	.274
	Kinerja Lingkungan	-.025	.009	-.267	-2.772	.007
	Dewan Komisaris	-.117	.047	-.255	-2.516	.014
	Komite Audit	-.491	.088	-.530	-5.578	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Output SPSS

1. *Corporate social responsibility* dengan taraf signifikansi $0,274 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-1,104 < 1,994$ ($t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05, df = 76 - 4 - 1 = 71$), maka **H1 ditolak**. Artinya *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kinerja lingkungan dengan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-2,772 < 1,994$ ($t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05, df = 76 - 4 - 1 = 71$), maka **H2 diterima**. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Dewan komisaris dengan taraf signifikansi $0,014 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-2,516 < 1,994$ (ttabel $\alpha = 0,05$, $df = 76 - 4 - 1 = 71$), maka **H3 diterima**. Artinya dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Komite audit dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-5,578 < 1,994$ (ttabel $\alpha = 0,05$, $df = 76 - 4 - 1 = 71$), maka **H4 diterima**.

Artinya komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.4.2 Uji Statistik f

Uji statistik f bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	4	.016	12.468	.000 ^b
	Residual	.093	71	.001		
	Total	.158	75			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, CSR, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris						

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 12,468 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 76 - 3 = 73$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Karena F_{hitung} (12,468) > F_{tabel} (2,73) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (**H5 diterima**).

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (Uji R²) tujuannya untuk meraih informasi sebesar apa variabel independen dapat memberikan penjelasan variasi pada variabel dependen, baik secara individu maupun simultan. Hasil dari proses uji koefisien determinasi pada penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 4.10:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.380	.03611
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, CSR, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris				

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien determinasi diatas, diraih hasil dimana angka Adjusted R Square bernilai 0,380 atau 38%. Temuan tersebut mengarah pada kesimpulan dimana variabel dependen yakni kinerja keuangan dapat diberikan penjelasan oleh variabel independent yakni CSR, kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit pada angka 38%, dan selebihnya yaitu 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditinjau pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,274, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, **H1 ditolak**, dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan pada periode penelitian belum memberikan dampak langsung pada kinerja keuangan, secara teori, pelaksanaan CSR membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti pendanaan program sosial, lingkungan, serta pengembangan laporan keberlanjutan. Aktivitas tersebut cenderung menambah beban perusahaan dalam jangka pendek sehingga menghasilkan peningkatan pada indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA).

Selain itu dalam banyak kasus, fokus perusahaan terhadap CSR masih bersifat kepatuhan terhadap regulasi atau memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, bukan sebagai strategi yang terintegrasi untuk peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini menyebabkan manfaat CSR lebih bersifat jangka panjang, sehingga tidak tercermin langsung pada kinerja keuangan tahunan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR belum menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Dan hasil ini tidak sejalan dengan (Butar Butar et al., 2024) yang mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti **H2 diterima**, sehingga kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Namun, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif.

Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungannya, justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan dalam periode yang sama. Secara teori, pelaksanaan kinerja lingkungan seperti pengelolaan limbah, penerapan teknologi ramah lingkungan, sertifikasi keberlanjutan, serta proses produksi yang lebih aman membutuhkan investasi dan biaya operasional yang cukup besar. Beban biaya tersebut dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya ROA.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa manfaat kinerja lingkungan lebih dirasakan dalam jangka panjang, seperti meningkatnya reputasi atau berkurangnya risiko lingkungan. Namun dalam jangka pendek, perusahaan cenderung menanggung biaya yang lebih besar daripada manfaat langsung yang diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan memberikan konsekuensi finansial yang bersifat biaya bagi perusahaan, sehingga menurunkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Paneka & Amanah, 2025) yang mengatakan bahwa semakin baik

perusahaan menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam *Return On Assets*.

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi 0,014, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga **H3 diterima**, artinya, dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, kinerja keuangan perusahaan justru cenderung menurun. Secara teori, ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat menurunkan efektivitas pengawasan karena meningkatnya kompleksitas koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Selain itu, semakin banyak anggota komisaris juga berarti semakin besar beban biaya kompensasi dan sumber daya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung fungsi pengawasan mereka.

Kondisi tersebut bisa membuat perusahaan menghadapi peningkatan biaya tata kelola, yang pada akhirnya menekan laba bersih dan berpengaruh terhadap penurunan ROA. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar belum tentu menghasilkan pengawasan yang lebih efektif, melainkan justru dapat menurunkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Titania & Taqwa, 2023) yang mengatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu

perusahaan, maka pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi akan lebih ketat sehingga manajemen dan dewan direksi senantiasa mengikuti kehendak pemegang saham.

4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komite memiliki nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga **H4 diterima**. Artinya, komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif.

Dalam penelitian ini, komite audit diukur menggunakan proporsi anggota yang bukan berasal dari dewan komisaris dibandingkan jumlah komite audit. Ukuran ini mencerminkan tingkat independensi komite audit. Hasil negatif dapat dijelaskan bahwa semakin independen komite audit, pengawasan yang dilakukan biasanya semakin ketat. Pengawasan yang ketat tersebut seringkali membutuhkan biaya tambahan, seperti biaya audit, biaya kepatuhan, biaya rapat, dan berbagai kebutuhan dokumentasi.

Biaya-biaya ini dapat meningkatkan beban operasional perusahaan sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh. Selain itu, perusahaan yang sedang mengalami tekanan pada kinerja keuangan juga cenderung memperkuat fungsi komite audit dengan menambah anggota independen, sehingga hubungan negatif dapat semakin terlihat dalam data. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang lebih independent belum memberikan dampak peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek, melainkan cenderung menambah beban perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Syadeli &

Sa'adah, 2021) yang mengatakan bahwa komite audit yang berasal dari luar atau yang bukan termasuk komisaris mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

4.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil uji f menunjukkan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ atau dengan kata lain H_5 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dapat dikatakan secara simultan nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,380 atau sebesar 38% yang berarti kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan keempat variabel bebas. Sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa cukup penting untuk melihat kondisi *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dewan komisaris dan komite audit secara bersamaan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. *Corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar ruang lingkup data menjadi lebih luas dan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain selain perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, seperti sektor energi, pertambangan, atau jasa, sehingga jumlah sampel yang diperoleh dapat lebih banyak dan hasil penelitian menjadi lebih representatif.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen, atau struktur kepemilikan, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian variabel *corporate social responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan komite audit hanya mampu menjelaskan Sebagian kecil dari variasi kinerja keuangan perusahaan,
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memiliki periode dan kondisi ekonomi yang lebih stabil, agar data yang digunakan tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi atau fluktuasi ekonomi global. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih optimal dan menggambarkan hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel yang diteliti.

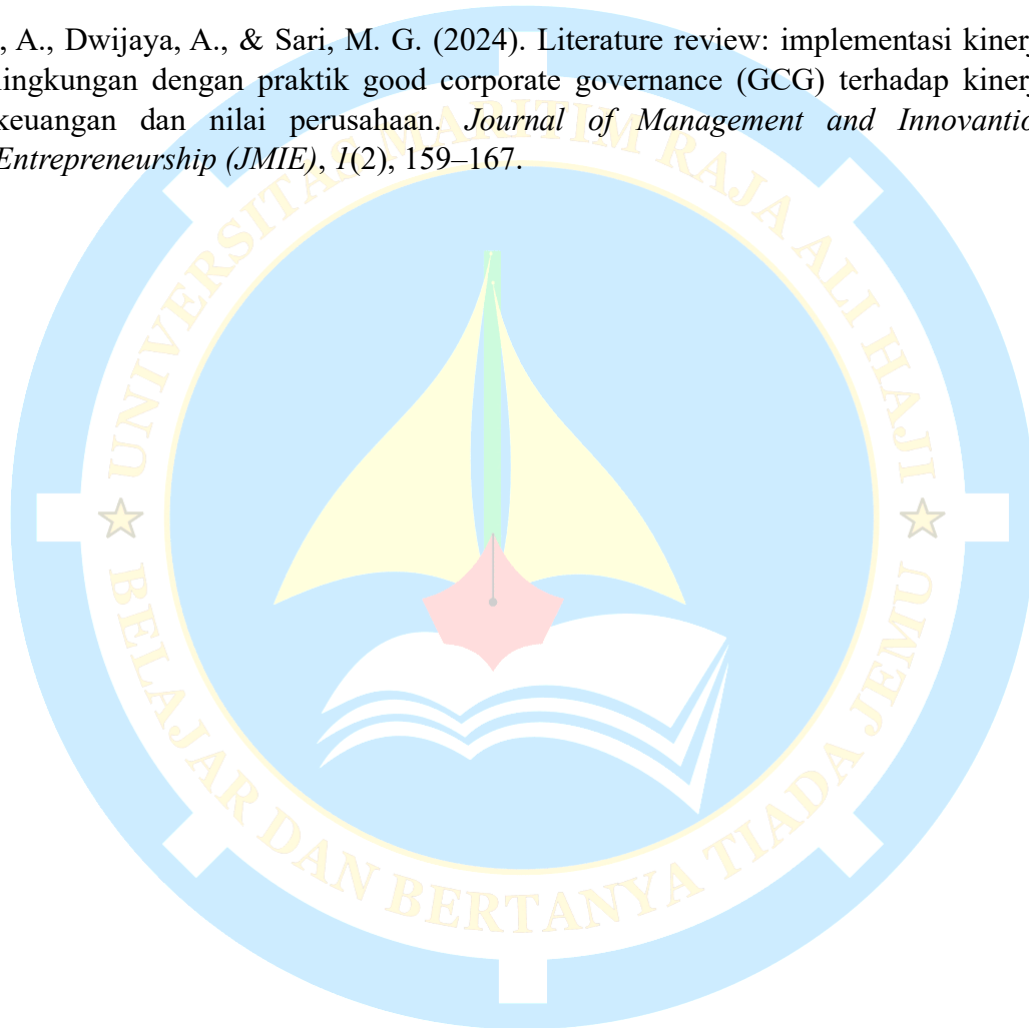
DAFTAR PUSTAKA

- Andhitya Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Juliana Dillak, V. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green acoounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Anggraini, D. R., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). *Seminat Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1*, 247–260.
- Apriliasani, Z., Said, C. A. A., Soesilo, T. E. B., & Munandar, A. I. (2017). Pengaruh sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 pada kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 316–329.
- Ariawan. (2024). Pengaruh corporate social dan responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 5(2), 89–100. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Arjuniadi, & Nisa, R. (2022). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen*, 1, 86–102.
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). *Corporate governance and firm performance: evidence from saudi arabia*.
- Butar Butar, W. A., Lumban Gaol, M. B., & Manurung, A. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254.
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–20.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran pengungkapan lingkungan dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.

- Evita, M., & Syafruddin. (2019). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan studi kasus pada bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Measuremen*, 13(1), 27–35.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh good corporate governance pada hubungan antara sustainability report dan nilai perusahaan (studi empiris perusahaan go public di indonesia periode 2014-2015)*. 25–34.
- Hidayat, M., & Safitri, D. S. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui implementasi CSR sebagai variabel intervening. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 257–270.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/miraipg.257>
- Karina, L. A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257.
<https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Kurnia, S., Zulaika, N., Fiona, & Pardede, R. M. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1545–1554.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Merryana, I. C., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan perbankan indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 57–72.
- Natalia, N., Silaban, A., & Sihombing, H. (2025). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Pratista*, 01(01), 1–8.
- Nugroho, S. D., & Jayanti, F. D. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 9–22.
- Nur'aini, M. S., & Rohman, A. (2024). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang

- terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Paneka, M., & Amanah, L. (2025). Pengaruh sistem manajemen lingkungan ISO 14001, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik perusahaan, ISO 14001, dan pengungkapan lingkungan: studi komparatif di indonesia dan thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74–87.
- Rokhlinasari, S. (2015). *Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan*. 1–11. www.bi.go.id
- Salsabila, N. B., & Syarif, D. (2024). Hubungan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan corporate social responsibility disclosure terhadap return on asset perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2073–2082. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2511>
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Sekardiva, H. A. A., & Inawari, W. A. (2024). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (IDX IC) pada tahun 2021-2023. *E-Proceeding of Management*, 11(6), 5680–5690.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, hendrik. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI. *470 Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–40.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- UY, W. S., & Hendrawati Erna. (2020). Pengaruh corporate social dan responsibility dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>

- Wulandari, A. R., Christmawan, P. E. E., & Sumadi, B. M. (2025). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi. *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 19(2), 3046–7977. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2>
- Yuliana, M., Asakdiyah, S., & Sutanto, A. (2024). Analisis good corporate governance, intellectual capital, dan sales growth terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023). *Journal of Social Science Research Volume*, 4, 15357–15373.
- Zulfa, A., Dwijaya, A., & Sari, M. G. (2024). Literature review: implementasi kinerja lingkungan dengan praktik good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 159–167.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industri Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKO	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICPB	PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
12	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	PT Mulia Boga Raya
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
17	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
18	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
19	ROTI	PT Nippon Indonesia Corporindo Tbk
20	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
22	STTP	PT Siantar Top Tbk
23	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
25	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
26	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
27	CPIN	PT Charoen Pokphan Indonesia
28	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
31	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
32	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
33	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
34	ANDI	PT Andira Agro Tbk
35	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
36	ASHA	PT Cilacap Samudra Fishing Industry Tbk
37	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk

38	BISI	PT Bisi International Tbk
39	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
40	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
41	BUDI	PT Budi Starch Sweetener Tbk
42	BWPT	PT Eagle Hight Plantations Tbk
43	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
44	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
45	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
46	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
47	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
48	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
49	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
50	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
51	FAPA	PT FAP Agri Tbk
52	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
53	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
54	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
55	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
56	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
57	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
58	JAAR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
59	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
60	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
61	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
62	MAIN	PT Malindo Freedmill Tbk
63	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
64	MKTR	PT Mentobi Karyathama Raya Tbk
65	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
66	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
67	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
68	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
69	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
70	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
71	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
72	SMAR	PT SMART Tbk
73	SSMS	PT Sawit Sumbermas Saran Tbk
74	STAA	PT Sumbertani Agung Resources Tbk
75	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
76	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
77	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
78	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
79	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

80	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
81	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
82	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
83	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
84	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
85	WINE	PT Hatten Bali Tbk
86	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk
87	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
88	UDNG	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
89	PTPS	PT Pulau Subur Tbk
90	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
91	AYAM	PT Janu Putra Sejahtera Tbk
92	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk
93	MAXI	PT Maxindo Karya Anugrah Tbk
94	NSSS	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	76	.09	.89	.4638	.23237
Kinerja Lingkungan	76	.00	1.00	.5921	.49471
Dewan Komisaris	76	.25	.67	.4057	.09960
Komite Audit	76	.50	.75	.6609	.04488
Kinerja Keuangan	76	.01	.23	.0930	.04584
Valid N (listwise)	76				

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.09300184
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.204
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04178972
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.056
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.821	1.218
	Kinerja Lingkungan	.885	1.130
	Dewan Komisaris	.796	1.256
	Komite Audit	.898	1.114
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.024	.051		
	CSR	-.001	.014	-.009	
	Kinerja Lingkungan	-.006	.007	-.105	
	Dewan Komisaris	.016	.034	.063	
	Komite Audit	.081	.071	.140	
a. Dependent Variable: ABRESID					

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.413	.380	.03611	1.844
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, CSR, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.064		7.687	.000
	CSR	-.022	.020	-.110	-1.104	.274
	Kinerja Lingkungan	-.025	.009	-.267	-2.772	.007
	Dewan Komisaris	-.117	.047	-.255	-2.516	.014
	Komite Audit	-.491	.088	-.530	-5.578	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Lampiran 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.064		7.687	.000
	CSR	-.022	.020	-.110	-1.104	.274
	Kinerja Lingkungan	-.025	.009	-.267	-2.772	.007
	Dewan Komisaris	-.117	.047	-.255	-2.516	.014
	Komite Audit	-.491	.088	-.530	-5.578	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 10 Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	4	.016	12.468	.000 ^b
	Residual	.093	71	.001		
	Total	.158	75			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, CSR, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris						

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.380	.03611
a. Predictors: (Constant), Komite Audit, CSR, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris				

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Raniaty Agustina Sijabat lahir di Cianjur, 25 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Mintar Sijabat dan Ibu Jufita Girsang. Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti yaitu SDN 011 Ganet dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Tanjungpinang Timur lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Tanjungpinang lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021

peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Universitas Maritim Raja Ali Haji pada Program Studi Akuntansi. Atas penyertaan dan pertolongan Tuhan Yesus Kristus dan disertai doa orang tua dalam menjalani aktivitas Akademik di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Puji Tuhan peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.